

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI
ZAPIN KREASI) KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 3 MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan



OLEH:

NOVITA DEWI
166710217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

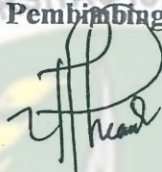
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI ZAPIN KREASD)
KELAS X SMA NEGERI 3 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Novita Dewi
NPM : 166710217
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi



Dr. Sri Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI ZAPIN KREASI)
KELAS X SMA NEGERI 3 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2019/2020

Nama : Novita Dewi
NPM : 166710217
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 1 April 2020
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd
NIDN. 10140967101

Anggota Penguji

H. Muslim, S. Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 1 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Universitas Islam Riau

M. Amnah, M. Si
NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai Pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

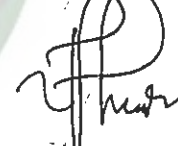
Nama : Novita Dewi
NIM : 166710217
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X SMAN 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Maret 2020

Pembimbing



Dr. Nurmalingda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Dewi
NPM : 166710217
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X SMAN 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020". Merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020
Yang Menyatakan



Novita Dewi
166710217

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Novita Dewi
NPM : 166710217
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing : Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X SMAN 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	Senin, 11 November 2019	Perbaikan latar belakang, identifikasi masalah	
2	Selasa, 19 November 2019	Perbaikan teori, indikator pembelajaran	
3	Selasa, 3 Desember 2019	Sistematika penulisan	
4	Jumat, 20 Desember 2019	ACC untuk diseminarkan	
5	Rabu, 4 Maret 2020	Perbaikan temuan khusus penelitian	
6	Jumat, 6 Maret 2020	Format penulisan	
7	Senin, 9 Maret 2020	Perbaikan tabel dan Abstrak	
8	Senin, 16 Maret 2020	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN: 0007107005

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI ZAPIN KREASI) KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 3 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2019/2020

NOVITA DEWI
166710217

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari zapin kreasi) di kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa mengenai komponen-komponen kurikulum 2013 yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, prosedur pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari zapin kreasi kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau telah terlaksana dengan cukup baik. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Penulis melihat bahwa RPP yang digunakan guru tersebut terdiri dari 8 kali pertemuan. Mengenai materi atau isi pembelajaran yang digunakan guru untuk mata pelajaran seni tari ini guru mengajarkan tentang tari kreasi dimana hal tersebut sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang. Mengenai materi tari kreasi guru mengajarkan tari zapin kreasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah seperti ketersediaannya laptop dan proyektor serta pengeras suara atau *speaker*, tetapi dengan kenyataannya masih ada beberapa guru yang tidak mampu untuk mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah, Sumber belajar yang digunakan oleh guru yang mengajar yaitu dengan menggunakan buku paket yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga menggunakan sumber belajar lainnya seperti mencari referensi yang ada di internet. Prosedur pembelajaran terdiri dari 8 pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan pada pertemuan terakhir penulis melakukan penilaian atau yang disebut dengan evaluasi penilaian. Pada evaluasi penilaian terdiri dari 3 kategori penilaian yaitu berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. jumlah untuk penilaian pada aspek kognitif yaitu dengan rata-rata 8.09. untuk aspek afektif dengan rata-rata 9.90. Kemudian untuk penilaian wiraga sebesar 80 dengan rata-rata 7.27, kemudian penilaian wirama sebesar 98 dengan rata-rata 8.90 dan penilaian wirasa sebesar 73 dengan rata-rata 6.63. Total penilaian keseluruhan adalah 16733 dengan rata-rata 79.68.

Kata Kunci: pelaksanaan pembelajaran, seni budaya, seni tari zapin kreasi

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING ARTS (ZAPIN DANCE CREATION) CLASS X IPS 2 CLASS OF SMAN 3 MANDAU BENGKALIS REGENCY RIAU PROVINCE ACADEMIC YEARS 2019/2020

NOVITA DEWI
166710217

ABSTRACT

This study aimed to study the implementation of learning arts in class X IPS 2 SMA 3 Mandau Bengkalis Regency Riau Province Academic Years 2019/2020. This study used a theory developed by Mulyasa regarding 2013 curriculum components consisting of learning objectives, learning materials, learning methods, learning media, learning resources, learning procedures, and learning evaluation. This study used a qualitative descriptive method with observation of pre-determined respondents. The results of this study were the implementation of Zapin dance creation of class X IPS 2 of SMAN 3 Mandau which had been implemented quite well. The curriculum used was the 2013 curriculum. The author saw that the RPP used by the teacher consists of 8 meetings. Regarding the learning material or content used by teachers for dance subjects, the teacher teach about Zapin creative dance, which was in accordance with the syllabus and lesson plan that have been designed. Regarding dance creation material, the teacher teaches Zapin creation dance. The learning media used by the teacher are using the facilities and infrastructure in schools such as laptop and projector contributions and loudspeakers or speakers, but with support there are still some teachers who are unable to manage learning using technology available in schools, learning resources used by teachers who teach that is by using textbooks that are in accordance with the 2013 curriculum and also using other learning resources such as searching for references on the internet. The learning procedure consists of 8 meetings in accordance with the lesson plans that have been designed and compiled at the last meeting that was made with agreement or what is called evaluation. In evaluation, there were 3 categories of assessment based on cognitive, affective and psychomotor aspects. 8.09. for the affective aspect with an average of 9.90. Then the Wiraga value is 80 with an average of 7.27, then the Wirama value is 98 with an average of 8.90 and the Wirama value is 73 with an average of 6.63. The total overall score was 16733 with an average of 79.68

Keywords: learning implementation, arts, Zapin dance creationg.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam setiap langkah umatnya. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa saran maupun kritikan dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Wakil Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sebagai Ketua Program Studi Sdratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dan telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan serta nasihat kepada penulis.

6. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berarti.
7. Seluruh staf tata usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan surat riset dan hal yang dianggap perlu.

Dalam hal ini penulis berharap kepada seluruh pembaca agar dapat memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin terdapat didalam skripsi ini. Atas perhatian rekan-rekan semua penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2020

Novita Dewi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABLE	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Pembelajaran	8
2.2 Langkah-langkah Pembelajaran	9
2.3 Kurikulum 2013	11
2.4 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	12
2.4.1 Tujuan Pembelajaran	13
2.4.2 Materi Pembelajaran	15
2.4.3 Metode Pembelajaran	15
2.4.4 Media Pembelajaran	16
2.4.5 Sumber Belajar	16
2.4.6 Prosedur Pembelajaran	17
2.4.7 Evaluasi/Penilaian	17
2.5 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	18
2.6 Pembelajaran Seni Budaya Tari	19
2.6.1 Wirasa	21
2.6.2 Wiraga	22
2.6.3 Wirama	23
2.7 Kajian Relevan	24
2.8 Kerangka Konseptual	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	27
3.1.1 Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian	29
3.4 Sumber Data	29
3.4.1 Data Primer	29
3.4.2 Data Sekunder	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Wawancara	30

3.5.2	Observasi	31
3.5.3	Dokumentasi.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.7	Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

4.1	Temuan Umum Penelitian.....	34
4.1.1	Profil Sekolah SMAN 3 Mandau	34
4.1.2	Visi Misi SMAN 3 Mandau	36
4.1.2.1	Visi SMAN 3 Mandau.....	36
4.1.2.2	Misi SMAN 3 Mandau.....	37
4.1.3	Tugas dan Fungsi Jabatan di SMAN 3 Mandau.....	38
4.1.3.1	Kepala Sekolah.....	38
4.1.3.2	Wakil Kurikulum.....	39
4.1.3.3	Waka Sarana dan Prasarana	39
4.1.3.4	Waka Kesiswaan	40
4.1.3.5	Waka Humas	40
4.1.3.6	TU.....	41
4.1.3.7	Guru BK.....	42
4.2	Temuan Khusus Penelitian.....	43
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020	43
4.2.1.1	Tujuan Pembelajaran Kurikulum	43
4.2.1.2	Silabus	46
4.2.1.3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	49
4.2.1.4	Metode Pembelajaran.....	69
4.2.1.5	Media Pembelajaran.....	81
4.2.1.6	Sumber Belajar.....	83
4.2.1.7	Prosedur Pembelajaran.....	83
4.2.1.7	Evaluasi Pembelajaran	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Hambatan	92
5.3	Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN PANDUAN WAWANCARA.....	97
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1	Alur Penelitian.....	28
Gambar 4.2	Suasana Belajar Mengajar	53
Gambar 4.3	Siswa diajarkan Gerakan Dasar Tari Zapin Kreasi	56
Gambar 4.4	Siswa Melakukan Gerakan Tari Zapin Kreasi.....	58
Gambar 4.5	Keseriusan Para Siswi Saat Memperagakan Tari.....	59
Gambar 4.6	Media Pembelajaran yang digunakan Guru Saat Mengajar	82



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kepala Sekolah SMAN 3 Mandau dan Periode Tugas	34
Tabel 4.2	Kegiatan Pembelajaran.....	48
Tabel 4.3	Penilaian Kemampuan Siswa pada Aspek Kognitif.....	86
Tabel 4.4	Penilaian Kemampuan Siswa pada Aspek Afektif.....	87
Tabel 4.5	Penilaian Kemampuan Siswa pada Aspek Psikomotorik.....	89



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMAN 3 Mandau sudah berdiri semenjak tahun 1994 yang terletak di Jln. Tuanku Tambusai No. 42 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. SMAN 3 didirikan pada tahun 1994 yang pada awalnya merupakan SMA LKMD Swasta yang didirikan oleh masyarakat Desa Balai Makam (Pengurus LKMD Desa Balai Makam) dari dengan No pendirian No : 3564/109504/13-1994 pada tanggal 10 Maret 1994. SMA LKMD menjadi SMAN 3 Duri pada tahun 2001. (Dokumentasi SMAN 3 Mandau, 2019).

SMAN 3 Mandau memiliki visi dan misi yaitu bagaimana cara bersinergi dengan perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu.

Semua siswa-siswi SMA Negeri 3 Mandau tidak hanya menimba ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa-siswi juga dibekali dengan Teknologi Ilmu Komputer (TIK). SMAN 3 Mandau belum memiliki perlengkapan labor yang memadai, dan jumlah buku di perpustakaan yang tidak sesuai dengan rasio siswa. Di samping bangunan yang lainnya yang belum ada seperti; tempat parkir kendaraan siswa, tempat parkir kendaraan guru, kantin, Wc yang tidak cukup/sesuai dengan rasio siswa.

Kurikulum yang digunakan oleh guru seni budaya SMAN 3 Mandau adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Guru menggunakan perangkat pembelajaran sebagai materi pembelajaran itu sendiri yang seperti RPP yang digunakan guru seni budaya terdiri dari 4 kali pertemuan untuk materi tari. Dalam segi pengajaran guru menggunakan metode pendekatan konvensional yang mana terfokus kepada guru itu sendiri, namun efektif atau tidaknya penulis perlu mengetahui hal tersebut dengan cara observasi mendalam dan wawancara langsung kepada guru seni budaya tersebut lebih lanjut bersamaan dengan penelitian ini.

Materi tari yang diajarkan oleh guru seni budaya di SMAN 3 Mandau adalah tari kreasi yang diajarkan berkelompok. Guru tersebut melakukan penilaian berdasarkan penilaian dari kognitif yaitu penilaian mengenai kemampuan siswa, bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, penilaian afektif mengenai bagaimana sikap siswa didalam kelas dan psikomotorik yang ditinjau mengenai kemampuan siswa berdasarkan aspek tari yaitu wiraga dengan kriteria penghafalan urutan gerak dan juga ketepatan gerak, pada aspek wirasa dengan

penilaian berdasarkan penghayatan dan ekspresi sedangkan pada aspek wirama yaitu dengan kesesuaian tempo musik dan keselarasan dalam ritme gerakan.

Adapun materi tari yang diberikan oleh guru yang mengajar yaitu tari zapin kreasi. Zapin adalah seni tari yang dipadu dengan seni musik. Kesenian ini sudah hidup dan berakar di kerajaan siak sejak berabad yang lalu sampai sekarang. Berbicara mengenai asal tari zapin muncul disiak, ada dua pendapat. Pertama banyak yang mengatakan bahwa kesenian zapin ini berasal dari arab. Menurut Prof umar Amir husin kata zapin berasal dari bahasa Arab yakni: ALZAFN yang berarti gerak kaki. Kesenian zapin dibawa oleh pedagang Arab yang sekaligus juga menyebarkan agama Islam. Tujuan guru tersebut memberikan materi tari zapin kreasi ini agar siswa dapat mengembangkan tarian tersebut yang dapat diikuti sertakan dalam perlombaan baik tingkat kabupaten maupun nasional. Kemudian siswa juga diharapkan dapat memahami bahwa suatu tarian dapat dikembangkan atau dikreasikan dengan baik apabila siswa dapat menekuni dengan baik maksud dari keaslian tarian tersebut.

Tujuan pembelajaran di SMAN 3 Mandau adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi dan juga meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya SMAN 3 Mandau masih menggunakan metode tradisional, yang mana guru tersebut masih

menggunakan metode ceramah sementara pembelajaran seni budaya berorientasi kepada praktek, jadi guru harus dituntut untuk lebih berinovasi ditambah lagi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang mana guru dituntut untuk mengajar dengan metode tematik dan saintifik.

Mengenai evaluasi pembelajaran guru hanya melakukan remedial terhadap siswa yang gagal atau tidak tuntas saat ulangan, padahal guru harus mampu memberikan refleksi yang baik kepada siswanya dan guru juga wajib mendapatkan *feedback* dari siswanya yaitu dengan mengevaluasi dirinya melalui persepsi siswa yang diajarkannya. Guru tersebut memberikan penilaian yang dilakukan biasanya dapat berupa tes tertulis dalam bentuk soal-soal ataupun dalam praktek menari diberikan mengenai penilaian gerakan yang berdasarkan kepada wirasa, wiraga, dan wirama.

Menurut Asra (2016:3) komponen-komponen pembelajaran terdiri dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal, penulis melihat siswa mengalami tingkat kesulitan yang berbeda, mulai dari penghayatan gerak, tidak mengikuti tempo, dan gerakan yang masih kaku, padahal guru yang mengajar fokus kepada seni tari. Guru juga mengaku bahwa segala cara yang digunakan telah diupayakan dalam menunjang pembelajaran siswa. Namun, penulis berasumsi bahwa mengenai

kelemahannya dalam mengelola pembelajaran yang inovatif sesuai kurikulum 2013 masih belum dapat dimaksimalkan diakibatkan guru yang mengajar tidak mampu mengolahnya dengan baik. Lebih lanjut, penulis melihat bahwa konsep pembelajaran kurikulum 2013 tidak berjalan dengan baik dikarenakan guru yang masih menggunakan metode ceramah atau masih menggunakan metode yang bersifat tradisional.

Untuk membenarkan hal tersebut, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa siswa perwakilan dari kelas tersebut, beragam ungkapan dari siswa tersebut dan mereka sepakat bahwa guru yang mengajar di kelas sangat membosankan, bahkan ada siswa yang membandingkan guru dengan guru yang lainnya yang mengajar telah menggunakan teknologi minimal laptop dan infokus. Penulis menyadari bahwa, memang pada kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang mana guru hanya sebagai fasilitator saja, bukan lagi sebagai *teacher center* yang mana kerap sekali guru mengajar masih menggunakan metode ceramah, sementara siswa menuntut pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan efektif. (Wawancara 29 Oktober 2019).

Berdasarkan pemaparan hal di atas yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian di SMAN 3 Mandau tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya pada materi tari yang diajarkan oleh guru, penulis juga ingin melihat evaluasi hasil belajar dan mengeksplor segala kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut.

Pelaksanaan proses belajar ini terdapat beragam faktor yang dapat mempengaruhinya. Memang tidak adil rasanya jika hanya mengkambing hitamkan guru sebagai faktor penyebab pelaksanaan proses pembelajaran itu tidak terpenuhi, namun juga yang paling penting adalah dari siswa itu sendiri. Karena yang harus mencapai tujuan belajar itu adalah siswa itu sendiri. Oleh karena itu siswa tersebut juga dituntut untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni budaya khususnya pada materi tari di SMAN 3 Mandau tersebut, penulis memilih kelas X IPS 2 di mana berdasarkan hasil pra-wawancara dengan salah satu guru tersebut mengakui bahwa kelas tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran tari pada siswa laki-laki ataupun perempuan sama saja halnya ketika pengakuan guru tersebut mengungkapkan bahwa kelas tersebut sangat sulit diatur dan untuk berbaur karena kurangnya motivasi dan intensi siswa terhadap belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMAN 3 Mandau dalam hal ini penulis akan mengambil kelas X IPS 2 sebagai sampel pada penelitian ini, adapun judul yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari zapin kreasi) di kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tahun ajaran 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari zapin kreasi) di kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tahun ajaran 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah khasanah model pembelajaran seni tari.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari kreasi.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi guru: sebagai bahan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan pada sekolah SMA 3 Mandau.
 - b. Bagi siswa: meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa memperbaiki hasil belajar seni tari dari mengoptimalkan potensi kemampuan seni yang dimiliki

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam kelas (Hamzah dan Nurdin, 2012: 142-143).

Dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kata pembelajaran itu sendiri lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa dengan sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa di kelas, dihadiri secara fisik oleh guru atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2016:10).

Selain itu, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media. Istilah pembelajaran ini merupakan padanan alternatif untuk *learner* dan *learning*. Penggunaan media seperti bahan cetak, gambar, audio, program televisi, siaran

radio, dan lain sebagainya, mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Murdiono, 2012:20).

Menurut Sanjaya (2015:179) pembelajaran adalah bagaimana cara pengajar membuat strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang terdiri atas beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode ,media dan evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar siswa menjadi lebih baik dalam komunikasi dan interaksi kepada guru.

2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2015:185) ada beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran, yaitu:

1. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam teori pembelajarannya, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang di lakukan dalam lamgkah persiapan di antaranya adalah:

- a. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- b. Mulailah dengan tujuan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- c. Bukalah file dalam otak siswa.

2. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dalam penyajian materi pelajaran, guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkah penyajian di antaranya adalah:

- a. Penggunaan bahasa.
- b. Intonasi suara.
- c. Menjaga kontak mata dengan siswa.

3. Menghubungkan (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkah menghubungkan di antaranya adalah:

- a. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa
- b. Meningkatkan kualitas kemampuan berfikir siswa.
- c. Meningkatkan kemampuan motorik.

4. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi yang telah disajikan. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan.

- b. Dengan cara memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
 - c. Dengan cara memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan materi.
5. Penerapan (*aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang biasa digunakan pada langkah ini diantaranya:

- a. Dengan mengetahuinya daya ukur kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran siswa yang telah disajikan.
- b. Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah di sampaikan.
- c. Materi yang di berikan sudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

2.3 Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2018:132) kurikulum adalah program belajar untuk siswa, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi/metode dalam melaksanakan program pengajaran tersebut melalui kegiatan pengajaran kurikulum mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pribadi siswanya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang telah disahkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13 ini

masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan dipilihnya beberapa sekolah dan kemudian seluruh sekolah telah berangsur beralih ke K13 tersebut. K13 memiliki tiga aspek penilaian antara lain aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Tim Penyusun Kemendikbud (dalam Prastowo, 2013:217) Standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan SD/MI digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat standar kompetensi lulusan masih harus dicapai pada akhir jenjang sekolah dasar yang lamanya enam tahun, dalam usaha memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas. Capaian kompetensi pada tiap akhir kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 ini disebut dengan kompetensi inti.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan terobosan baru dari pemerintah terhadap dunia pendidikan yang berpijak pada kurikulum sebelumnya yakni KTSP yang diharapkan mampu mengubah pembelajaran siswa menuju ke arah yang lebih baik. Pergantian kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah bahwa sejauh ini siswa masih belum pada sasaran pendidikan yakni menjadi orang yang berkarakter, cakap dan cerdas untuk itu dikembangkan kurikulum 2013.

2.4 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Riyana (2012:3) komponen-komponen pembelajaran berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran dimana di dalam pembelajaran akan terdapat

komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi atau bahan ajar, metode, media dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman yang berpedoman kepada:

2.4.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Andayani dalam Tim Pengembang MKDP (2013:46) kompetensi tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasi menjadi empat yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)
- b. Tujuan Institusional (TI)
- c. Tujuan Kurikuler (TK)
- d. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP)

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah terdiri dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

- a. Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah yang terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
 - 2) Pemahaman (*comprehension*)
 - 3) Penerapan (*application*)
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) Evaluasi
- b. Afektif
- Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Adapun indikator dari domain afektif sebagai berikut:
- 1) Penerimaan
 - 2) Merespons
 - 3) Menghargai
 - 4) Mengorganisasi
 - 5) Karakterisasi Nilai
- c. Psikomotorik
- Domain psikomotorik adalah tujjyang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ada enam tingkatan yang termasuk kedalam domain psikomotorik antara lain:
- 1) Persepsi (*perception*)
 - 2) Kesiapan (*set*)
 - 3) Meniru (*imitation*)
 - 4) Membiasakan (*habitual*)

5) Menyesuaikan (*adaptation*)

6) Menciptakan (*organization*)

2.4.2 Materi Pembelajaran

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu antara lain:

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
- c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
- d. Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas.
- e. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

2.4.3 Metode Pembelajaran

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau

pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

2.4.4 Media Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:112) media pembelajaran adalah perantara pesan pembelajaran berupa alat peraga dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan menurut Riyana (2012:40) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 6 klasifikasi yaitu:

1. Kelompok media gambar diam atau tidak bergerak seperti gambar foto, peta, katun, sketsa, grafik dan sebagainya.
2. Benda-benda yang hanya dapat didengar, seperti radio rekaman piring hitam, tape rekorder, dan sebagainya.
3. Gambar hidup yang bersuara maupun yang tidak bersuara seperti film 8 mm dan film ukuran 16 mm.
4. Televisi dan Radio
5. Benda-benda asli seperti orang atau manusia yang dapat dijadikan media pembelajaran seperti guru, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.
6. Pengajaran dengan program bantuan komputer.

2.4.5 Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2018:112) sumber belajar merupakan komponen yang terdiri dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar, bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan. RPP sebagaimana yang dikemukakan, dalam realisasinya memerlukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan hingga

jadwal pembelajaran, serta pembagian waktu yang digunakan secara proporsional, penetapan penilaian, hingga sumber belajar yang jelas.

2.4.6 Prosedur Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:112) yaitu mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru professional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik, logis dan sistematis, karena di samping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengembangkan istilah *professional accountability*. Dengan demikian, guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. Rencana pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam, bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif. Akan tetapi, merupakan cermin dari pandangan, sikap, dan keyakinan professional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya.

2.4.7 Evaluasi/Penilaian

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indicator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu tes dan nontes.

- a. Tes

Temiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten. Misalnya, jika suatu tes diberikan kepada kelompok siswa kemudian diberikan lagi kepada kelompok lainnya maka hasilnya akan relatif sama.

b. Nontes

Pada kriteria penilaian nontes dapat dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Studi kasus
- 4) Skala penilaian

2.5 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2018:161-162) sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi

7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat
10. Pengembangan yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*) membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

2.6 Pembelajaran Seni Budaya Tari

Pendidikan Seni Budaya menjadikan manusia dapat mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas penciptaan seni, mengolah rasa dan mengimbangi pola pikir berbagai kecerdasan yang dimiliki serta dapat berapresiasi maupun mengapresiasi bentuk kreativitas seni yang tercipta dalam buah pikir manusia menurut budaya setempat dan lingkungan alam yang

mempengaruhi. Seni Budaya terdiri dari empat cabang seni yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama atau teater.

Menurut Soehardjo (2012:13) mengatakan bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya. Sedangkan menurut Pamadhi (2012:28) mengatakan bahwa pendidikan seni yang dilakukan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah sendiri memiliki substansi seni sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

1. Substansi ekspresi, bidang latihannya memperagakan dengan aspek wiraga, wirama dan wirasa yang bebas sesuai dengan kaidah seni. Tujuan pembinaan ekspresi berkarya seni adalah keberanian mengemukakan pendapat, baik spontan maupun tidak. Peserta didik diharapkan mempunyai keberanian mengutarakan gagasan, ide dan cita, maupun keluh kesah atas diri dan lingkungannya yang jujur dan terbuka.
2. Substansi kreasi, diartikan penciptaan menuntut ide dan kelayakan tampilannya. Tujuan pelatihan kreativitas ini adalah menumbuhkan ide-ide baru yang dapat diptertanggungjawabkan.
3. Keterampilan, yang menitikberatkan kemampuan teknis dan kerajinannya sehingga bersifat produktif atas kemampuan melipatgandakan karya dengan tepat dan cepat.

Menurut Soedarsono dalam Kartika (2018:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak

sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis, dan sebagai ungkapan si pencipta. Seni Tari merupakan gerak tubuh manusia terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalam terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Menurut Soeryodiningrat di dalam Panggayuh (2016:24) elemen pembentuk tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Penjelasan mengenai empat emelen pembentuk tari ialah sebagai berikut:

2.6.1 Wirasa

Menurut Panggayuh (2016:22) bila dilihat dari aspek psikologi seni memiliki arti luas, yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri, berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap dan jernih dari balik mental, ide, dan emosi. Seni membantu mengidentifikasi “siapa kita” dan “apa potensi kita”. Seni dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman-pengalaman tanpa perlu khawatir dengan aturannya. Seseorang yang mendapatkan pengalaman berkesenian memiliki kesempatan untuk mengembangkan pembentukan komunikasi verbal dan non verbal sehingga dapat mendukung usaha belajar yang optimal.

Lebih lanjut, Panggayuh (2016:22) seni juga dapat diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Artinya, seni lebih berbicara tentang penuangan suatu gagasan atau ekspresi jiwa manusia yang diimplementasikan menjadi sebuah karya dengan tujuan untuk menyampaikan

suatu gagasan kepada penikmatnya. Salah satu jeni seni pertunjukan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah Seni Tari.

Menurut Kartika (2018:18) tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian, seperti sedih, gembira, tegas, dan marah.

2.6.2 Wiraga

Menurut Panggayuh (2016:24) wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh/fisik penari. Gerak merupakan substansi baku dari dalam tari. bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak tari ada banyak sekali diantaranya seperti jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, muka, kepala, dan alis, lutut, mulut, jari-jari kaki dan pergelangan kaki, dada, pinggul dan perut.

Sebagai gerak ekspresi, gerak yang dimaksud disini bukanlah gerak sehari-hari melainkan gerak yang telah diberi bentuk lain, baik diperhalus, dipertegas, maupun dirombak. Lebih lanjut, menurut Panggayuh (2016:25) terdapat dua macam gerak dalam tari yaitu gerak imitatif, gerak imajinatif dan gerak maknawi.

1. Gerak imitatif adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada di alam ini selain gerak manusia. misalnya gerak hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.
2. Gerak imajinatif adalah gerak rekayasa manusia dalam membentuk suatu tarian. Gerak imajinatif terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.

3. Gerak maknawi adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton.

Dengan demikian penonton dapat berkomunikasi dengan tarian. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya. Di samping itu ada juga yang disebut watak gerak, yaitu kesan tertentu yang ditangkap penonton dari gerak yang diungkapkan penari. Sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

2.6.3 Wirama

Menurut Murgiyanto (2012:13) menjelaskan bahwa pemilihan iringan tari didasarkan pada ritme, hal ini terkait dengan perimbangan bahwa struktur musik dapat memperkuat struktur tari. Diperjelas oleh Kartika (2018:18) bahwa irama atau ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan antara gerak agar selaras dengan jatuhnya irama atau dengan hitungan. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi suatu tarian.

Sedangkan menurut Panggayuh (2016:25) wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksentasi dan tempo tarian. Ada dua macam irama untuk tari yaitu wirama tandak dan wirama bebas. Wirama tandak adalah wirama yang ajeg (tetap) dan murni dengan ketukan dan aksentasi yang berulang-ulang dan teratur. Wirama bebas

adalah wirama yang tidak selalu memiliki ketukan dengan akses yang berulang - ulang dan teratur.

2.7 Kajian Relevan

Berikut ini disajikan data mengenai penelitian-penelitian yang dianggap relevan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini sehingga berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai acuan maupun perbandingan dalam menentukan dan menggeneralisasikan hasil penelitian ini nantinya, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut disajikan pada tabel berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Erniana Mentari dkk (2017) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat, dikarenakan pada pembelajaran seni budaya guru menggunakan beberapa macam-macam metode untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru adalah: belum maksimalnya ketersediaan buku panduan seni budaya SMP, proyektor dan siswa/i yang kurang respon/aktif serta sulit diatur.

Penelitian yang dilakukan oleh Seli dkk (2018) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan SBK materi seni tari sisw kelas V tersebut berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra

pembelajaran, awal, inti dan akhir. Pembelajaran SBK materi seni tari didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan media.

Penelitian oleh Budy (2018) dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar dalam Era Budaya *Cyber*” dengan hasil penelitian yang mana Sekolah dasar sendiri merupakan sekolah pertama yang ditempuh oleh anak, guru harus bisa membaca setiap karakter anak serta strategi pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya era globalisasi ini, dunia pendidikan sebagai sebuah sub-sistem harus dapat beradaptasi, bersentuhan, kompatibel dengan arah kecenderungan lingkungan saat ini.

Selanjutnya penelitian dari Kusumastuti (2014) dengan judul “penerapan model pembelajaran seni tari terpadu pada sekolah dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran seni tari terpadu diterapkan melalui tiga tahapan yaitu (1) pendekatan disiplin ilmu, (2) pendekatan multikultural yang didalamnya menggunakan alur proses apresiasi yaitu penengenalan, pemahaman, penghayatan dan evaluasi, (3) pendekatan ekspresi bebas yang didalamnya menggunakan metode kreasi yaitu menuangkan ide dan konsep, menghubungkannya menjadi sebuah produk gerak baru.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Suryaningrum dkk (2013) dengan judul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Seni Tari Kompetensi Ekspresi (Berkarya Tari) Kelas XI di SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun”. Hasil penelitian yaitu materi mengarah ke berkarya tari Nusantara (Jawa Timur) yang terintegrasi pada program adiwiyata; 3) Pelaksanaan evaluasi proses meliputi

penilaian psikomotor dan afektif, evaluasi hasil belajar meliputi penilaian ulangan harian, UTS, dan UAS. Penampilan karya dinilai dari beberapa aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa, serta kesesuaian tema, properti, tata rias busana, dan pola lantai.

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Berdasarkan Teori Mulyasa 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

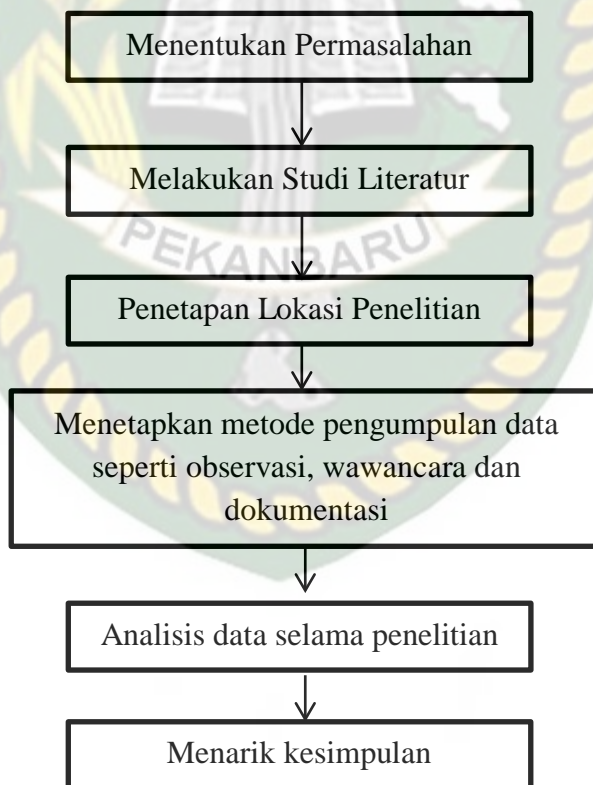
3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penilaiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif, dan maupun pendekatan kuantitatif pada dasarnya dalam langkah-langkahnya bagi peneliti itu sendiri mana yang dipilih, yang terpenting adalah memahami dan tahu landasan filsafat ilmu yang mana untuk metodologi penelitian yang digunakannya; sehingga peneliti menyadari dalam beberapa hal. Pertama sadar filsafati, artinya peneliti sadar menggunakan pendekatan filsafat ilmu yang mana. Kedua sadar teoritik, artinya peneliti sadar teori penelitian atau model mana yang digunakan. Ketiga sadar teknis, artinya peneliti mampu memilih teknik penelitian yang tepat.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu untuk memberi jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan hal diatas, metode kualitatif adalah metode yang digunakan penulis untuk menelaah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di SMAN 3 Mandau tahun ajaran 2019/2020.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu mencari gambaran dari fenomena-fenomena penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Bungin (2019:69) pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu proses pemahaman analitis berdasarkan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu situasi tentang fenomena konflik antar kelompok sosial dan pengelolannya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi sosial yang alami.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Metode Kualitatif

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 3 Mandau Kabupaten Bengkalis yang terletak di Jln. Tuanku Tambusai No. 42 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 tepatnya di semester genap.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) mengatakan bahwa subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Berdasarkan pemaparan tersebut, yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru seni budaya SMAN 3 Mandau dan 9 orang siswa untuk dimintai keterangan sebagai keabsahan data dari hasil wawancara dengan guru tersebut.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:104) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dimaksud adalah data yang digunakan oleh penulis sebagai data acuan utama yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan, adapun penulis menggunakan data primer karena dari data tersebutlah segala sesuatu yang

diperlukan karena yang diperoleh dari data primer adalah data mengenai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder menurut Sugiyono (2017:104) sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peangumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data pendukung yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas, yaitu mengenai data kearsipan milik sekolah yang terdiri dari kurikulum, silabus, sarana prasarana, metode dan juga dokumentasi penelitian. Adapun alasan penulis juga menggunakan data sekunder digunakan sebagai penguat bukti lapangan yang atau statement nantinya yang akan dianalisis oleh penulis sehingga hasil penelitian yang diberikan lebih relevan dan ril akan keasliannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2014:186). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat pendukung wawancara berupa rekaman suara dan catatan wawancara dengan tujuan agar hasil jawaban dari informan dapat disimpan dengan jelas dan rinci. Adapun proses pelaksanaan wawancara yaitu meminta ketersediaan waktu untuk responden penelitian dalam menjawab

pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis pada guru seni budaya SMAN 3 Mandau, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan kemudian mencatat poin-poin penting yang diucapkan oleh responden tersebut dan didukung dengan rekaman suara agar lebih mudah dalam melakukan pengulangan ucapan dari responden tersebut kemudian menyalin hasil wawancara tersebut dan diolah menjadi hasil penelitian.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. (Moleong, 2014:174). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan ialah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. (Sugiyono, 2017:310). Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui hasil wawancara langsung kepada responden penelitian namun tidak terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan penulis bertugas untuk mengamati tanpa harus bertindak atau memberikan efek kepada guru yang mengajar di kelas tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Moleong, 2014: 219). Dalam penelitian ini dokumentasi pribadi peneliti dan berasal dari hasil wawancara dari informan dan juga data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif, inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2019: 69)

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemelihan atau seleksi, pemuatan perhatian pada penyederhanaan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi yang terusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sebagai kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan kokoh. Kesimpulan ini juga di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk

menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan dalam penelitian yaitu:

1. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan fokus dan berkesinambungan terhadap responden penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2017:214).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Kaitannya dengan penelitian ini, diperuntukkan adanya keabsahan data dari hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumennya saling berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang kita lakukan dapat diupayakan untuk mendapatkan data yang dapat diperjuangkan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah SMAN 3 Mandau

Gedung SMA Negeri 3 Mandau sudah berdiri semenjak tahun 1994 yang terletak di Jln. Tuanku Tambusai No. 42 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. SMA Negeri 3 didirikan pada tahun 1994 yang pada awalnya merupakan SMA LKMD Swasta yang didirikan oleh masyarakat Desa Balai Makam (Pengurus LKMD Desa Balai Makam) dari dengan No pendirian No: 3564/109504/13-1994 pada tanggal 10 Maret 1994. SMA LKMD menjadi SMAN 3 Duri pada tahun 2001. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA LKMD sampai menjadi SMA Negeri 3 sejak awal berdirinya (1994) adalah:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMAN 3 Mandau dan Periode Tugas

Nama	Periode Tugas
1. Dra. Fadilah	Tahun 1994 s/d 1996
2. Drs. Fahrurrazi	Tahun 1996 s/d 1997 (PLH)
3. Irzaldi,S.Pd	Tahun 1997 s/d 2008
4. Drs.Akmal	Tahun 2008 s/d 2013
5. Dra. Syahwenifitri	Tahun 2013 s/d 8 Februari 2018
6. Sugito, S.Pd., M.Si	9 Februari 2018 s/d Sekarang

Sumber: Dokumentasi SMAN 3 Mandau, 2020.

Fasilitas dan gedung SMA Negeri 3 Mandau tersebut belum lengkap dan masih dalam kondisi serba kekurangan. Awalnya hanya memiliki 3 ruang belajar (lokal), 1 ruang mejelis Guru, dan 1 WC. Setelah melalui perjuangan dari berbagai pihak yang terkait, tahun berganti tahun perkembangan sekolah semakin meningkat dan kemudian berkat kegigihan Kepala Sekolah yang bekerja sama dengan Pengurus Komite Sekolah dan masyarakat, disamping bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis juga bantuan dari orang tua siswa, pada tahun pelajaran 1996/1997, sekolah membangun 2 ruang belajar.

Pada dua tahun 1997 sampai dengan tahun 2008 SMAN 3 Mandau mengalami pembangunan yang pesat atas bantuan dana Blok Grand dari Propinsi Riau, Pemda kabupaten Bengkalis dan PT. Chevron Indonesia, selama priode tersebut SMAN 3 Mandau mendapat lokal sebanyak 34 lokal termasuk 4 ruang belajar (Bangun bertingkat lantai dua), 6 buah wc siswa, 1 Wc Guru, 1 Wc Kepala Sekolah dan Mushallah.

Masuk awal tahun pelajaran 2009/2010 atas kerja sama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun 1 buah pintu gerbang dan rehap pagar sekeliling pekarangan sekolah. Kemudian pada tahun pelajaran 2010/2011 atas kerja sama Pengurus Komite Sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dapat membangun jalan masuk dan pemasangan paving block.

Begitu pesatnya SMA Negeri 3 Mandau membangun demi melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk keperluan warga sekolah, jumlah siswa dari tahun ke tahun jumlah siswa juga bertambah, sehingga sejak tahun 2002 sekolah

melaksanakan belajar 2 shift yaitu pagi dan siang (sore). Kegiatan belajar mengajar pagi mulai dari pukul 07.15 s/d 12.45 WIB dengan mengadakan pengembangan diri dan peningkatan disiplin, sedangkan untuk pelaksanaan belajar mengajar siang (sore) dimulai pukul 13.00 s/d 17.45 WIB.

Sesuai dengan penambahan jumlah sekolah negeri baru di kecamatan Mandau dan juga untuk meningkatkan mutu SMAN 3 Mandau maka, mulai tahun pelajaran 2014/2015 SMAN 3 Mandau menerapkan proses pembelajaran dengan satu shift dengan jumlah rombel 34. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00 WIB setiap harinya.

Semua siswa-siswi SMA Negeri 3 Mandau tidak hanya menimba ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa/i juga dibekali dengan Teknologi Ilmu Komputer (TIK). Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Teknologi Ilmu Komputer bagi siswa/i SMAN 3 Mandau serta untuk meningkatkan kinerja Pendidik, SMAN 3 Mandau juga memasang jaringan internet yang dilengkapi dengan WiFi yang bebas diakses oleh siswa dan para guru, SMAN 3 Mandau juga bisa diakses melalui <http://sma3mandau.sch.id/> dan e-mail sman3_doeri@Ymail.com.

4.1.2 Visi Misi SMAN 3 Mandau

4.1.2.1 Visi SMAN 3 Mandau

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu

sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 3 Mandau memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

“Terwujudnya sekolah berbasis teknologi informasi, berprestasi akademik, olahraga, seni dan terciptanya sekolah yang asri dengan masyarakat sekolah yang berwawasan lingkungan, serta siap bersaing menghadapi era globalisasi berlandaskan imtaq”.

4.1.2.2 Misi SMAN 3 Mandau

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
2. Terciptanya pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Mengembangkan kreativitas dan jiwa berkompetisi dalam berbagai bidang
4. Menumbuhkembangkan budaya lingkungan yang sehat melalui kerja sama yang baik dalam menjaga keasrian lingkungan sekolah bagi seluruh masyarakat sekolah
5. Mengikutsertakan seluruh komponen sekolah dalam usaha menjaga, melestarikan dan mencegah kerusakan lingkungan sekolah
6. Meningkatkan pengembangan diri peserta didik dengan mengoptimalkan semua unit kegiatan sekolah

4.1.3 Tugas dan Fungsi Jabatan di SMAN 3 Mandau

4.1.3.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah memiliki peranan penting, yaitu sebagai pimpinan dan kepala administrasi sekolah. Adapun tugas-tugas kepala sekolah sebagai pimpinan antara lain sebagai berikut :

1. Merencanakan program sekolah (mingguan, bulanan, semester, dan tahunan)
2. Merencanakan RAPBS
3. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RPS
4. Mengkoordinir kegiatan UAN/UAS/PBS/UJI PROFESI
5. Mengawasi dan membina pengelolaan PMB
6. Mengkoordinir kegiatan kerja sama dengan dunia kerja, unit produksi pemasaran dan penelusuran tamatan.
7. Merencanakan dan membina pengembangan karir dan profesi staf
8. Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kejuruan
9. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum)
11. Mengkoordinir perkembangan kurikulum
12. Mengevaluasi perkembangan kurikulum
13. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah
14. Membantu membuat laporan berkala dan incidental

4.1.3.2 Wakil Kurikulum

1. Memahami kurikulum dan mendiskusikan pelaksanaan secara kontiniu
2. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semester, dan tahunan)
3. Mengkoordinir perkembangan kurikulum
4. Mengkoordinir kegiatan proses belajar mengajar termasuk pemberian tugas guru, jadwal guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar, dsb
5. Mengkoordinir persiapan pelaksanaan ulangan UAN/UAS/PBS/UJI PROFESI, dsb
6. Menyusun kriteria kenaikan kelas persyaratan kelulusan bersama kepala sekolah rumpun program studi
7. Mengarahkan penyusunan SATPEL
8. Menggali materi-materi untuk muatan lokal
9. Menyusun laporan

4.1.3.3 Waka Sarana dan Prasarana

Tugas pokok dan fungsi waka sarana dan prasarana:

1. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana
3. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
4. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana
5. Tanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
6. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
7. Menyusun laporan secara berkala

4.1.3.4 Waka Kesiswaan

Tugas pokok dan fungsi waka kesiswaan:

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi: kepramukaan, PMR, UKS, Paskibraka, pesantren kilat
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/osis dalam rangka
3. Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus osis
4. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
5. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara incidental
6. Membina dan melaksanakan koordinasi 9 k
7. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima bea siswa
8. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
9. Menyusun dan membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksana MOS
10. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
11. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga prestasi
12. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

4.1.3.5 Waka Humas

Tugas pokok dan fungsi waka humas:

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah

2. Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid
3. Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga social lainnya
4. Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah
5. Koordinasi dengan semua staff untuk kelancaran kegiatan sekolah
6. Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
7. Melakukan koordinasi dengan semua staf yang bertanggung jawab untuk mewujudkan 9 k
8. Menyusun program kegiatan bakti social, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)
9. Mewakili kepala sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
10. Menyusun laporan secara berkala

4.1.3.6 TU

1. Menyusun program tata usaha sekolah
2. Menyusun pengurusan kepegawaian dan mengurus keuangan sekolah
3. Membina dan mengembangkan karir tenaga tata usaha sekolah
4. Mengurus kebutuhan fasilitas sarana tata usaha sekolah
5. Menyiapkan dan menyajikan data statistik sekolah
6. Mengatur pelaksanaan kesekretariatan dan reproduksi
7. Mengatur administrasi inventaris sekolah
8. Mengatur administrasi kesiswaan

9. Mengatur administrasi siswa
10. Menyusun laporan berkala dan *incidentia*

4.1.3.7 Guru BK

Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan pendidikan nasional yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan social dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermatabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, setelah memilih dan mengambil keputusan karir.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari zapin kreasi) kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teori Mulyasa (2018) tentang komponen pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang terdiri dari i) kurikulum, ii) silabus, iii) rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), iv) metode pembelajaran, v) media pembelajaran, vi) sumber belajar, dan vii) evaluasi/penilaian (Mulyasa, 2018:112).

Adapun temuan khusus pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak sekolah maupun guru serta siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dimulai pada tanggal 6 Januari – 24 Februari 2020 terhadap guru yang mengajar di kelas X IPS 2 maka diperoleh hasil pelaksanaan yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran kurikulum 2013 tersebut. Berikut penulis jabarkan mengenai pelaksanaan pembelajaran di SMAN 3 Mandau berdasarkan temuan khusus pada penelitian ini.

4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran Kurikulum

Menurut Sanjaya dan Andayani dalam Tim Pengembang MKDP (2013:46) kompetensi tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan

khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasi menjadi empat yaitu:

a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Mengenai tujuan pendidikan nasional ini yaitu berkembangnya kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana hal tersebut yang terkandung didalam kompetensi inti K1 dan K2.

b. Tujuan Institusional (TI)

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dalam hal ini SMAN 3 Mandau harus mencapai tujuan institusional dengan seluruh mata pelajaran, sebagaimana yang dijelaskan disini yaitu berkenaan dengan mata pelajaran seni budaya materi tari. Hal tersebut juga berkenaan dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa mengenai aspek atau komponen utama dalam menari seperti aspek wiraga, wirama dan wirasa.

c. Tujuan Kurikuler (TK)

Sebagaimana kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa SMAN 3 Mandau kelas X IPS 2 yaitu berkenaan dengan menyelesaikan materi tari yang akan dijakarkan oleh guru yang bersangkutan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk menari dan mengerti tentang budaya-budaya yang ada di lingkungannya.

d. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP)

Hal tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa yang terdiri dari kemampuan kognitif yaitu berkenaan dengan pengetahuannya bagaimana siswa dapat memahami dan mendalami suatu pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Kemudian mengenai aspek afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Selanjutnya kemampuan psikomotorik yaitu berkenaan dengan kemampuan praktek siswa yang mana dalam hal ini yang menjadi focus utama dalam penelitian ini yaitu praktek menari siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap responden penelitian yang telah ditetapkan untuk menanyakan hal yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Hasil temuan yang dilakukan oleh penulis mengenai tujuan pembelajaran yang dipakai SMAN 3 Mandau tersebut adalah K13 yang dilihat dari jam pelajaran seni budaya untuk kategori SMA/MA adalah 2x45 menit.

Kemudian dilihat saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan cara menuntut siswa untuk aktif dan menjadikannya sebagai *student center*. Artinya, guru disini hanya sebagai fasilitator yang menjembatani antara siswa satu dengan siswa lainnya, namun guru memiliki kendali penuh atas proses pembelajaran yang berlangsung saat itu.

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara terhadap kepala sekolah SMAN 3 Mandau yang menyatakan:

“Dari sisi struktur kurikulum antara lain terjadi perubahan dimana pada jenjang SMA pelajaran TIK ditiadakan, kemudian mengenai guru yang ada disini sepertinya tidak begitu mengalami kesulitan terutama dalam pembuatan RPP.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa K13 yang diterapkan di SMAN 3 Mandau sudah terlaksana dengan cukup baik, yang mana kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah K13 dimana telah ditetapkan dan kemudian untuk dipraktekkan di sekolah.

4.2.1.2 Silabus

Menurut Sanjaya (2015:167) silabus merupakan suatu rencana program pembelajaran atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti akan mengungkap bagaimana bentuk silabus yang digunakan oleh guru yang mengajar di kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau tersebut tahun ajaran 2019/2020. Jadi dapat disimpulkan, merujuk kepada K13 silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu yang dirangkum menjadi satu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SMAN 3 Mandau memiliki silabus yang sesuai terutama pada pembelajaran tari yang mana materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kaitannya pada K13 yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hal ini dipertegas oleh guru seni budaya tersebut yang menjawab:

“Saya dalam memberikan materi selalu menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, agar siswa tidak merasa kebingungan akan materi yang akan saya jelaskan. Kemudian saya memberikan target pada siswa untuk memahami tari kreasi ini dari bagaimana cara mempraktekannya. Pada setiap pertemuan saya selalu memberikan dan menekankan itu selain efektif bisa juga untuk belajar mandiri siswa. Walaupun ditekankan seperti itu namun tetap sistematis terjadi.”

Hasil pengamatan di SMAN 3 Mandau ini sudah menggunakan silabus K13 dimana isi silabus sudah mencakup hal-hal yang disebutkan diatas. Dimana pada kompetensi dasar didalam silabus tersebut berisikan materi mengenai 3.1 menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi, KD 4.1 berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan. Untuk lebih jelasnya, silabus yang dimiliki oleh guru seni budaya SMAN 3 Mandau adalah sebagai berikut:

Satuan Pendidikan : SMAN 3 Mandau

Kelas : X (Sepuluh)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : SENI TARI

Kompetensi Inti:

- **KI-1 dan KI-2:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif

dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 4.2

Kegiatan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi	• Konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi ke beberapa nara sumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali informasi mengenai ragam gerak tari kreasi melalui eksplorasi lingkungan sekitar (tumbuhan, hewan, dan lingkungan) dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki. • Mendiskusikan kepada masing-masing nara sumber tentang ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi • Mengembangkan dan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi dari setiap nara sumber yang dipilih mulai dari gerak

		kepala, badan, tangan dan kaki
4.1 Berkarya send tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan	• Berkarya tari kreasi sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi sederhana melalui eksplorasi lingkungan sekitar dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki • Menampilkan rangkaian gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi

4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Mulyasa (2018:183) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pengembangan prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan didalam silabus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa RPP yang ada di SMAN 3 Mandau membahas tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, materi, metode, media, dan sumbe relevan, langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang mana seluruh komponen tersebut merupakan kesesuaian untuk desain K13 dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lebih lanjut, hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap ibuk Mayelda, S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru dalam menyajikan pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu ilmiah bisa dikatakan saya dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang menarik menurut siswa yang saya ajarkan. Sehingga siswa paham dan tergugah

tentang apa yang saya jelaskan dalam proses belajar mengajar. Kemudian mengenai RPP, seperti yang saya bilang tadi saya telah ikut dalam kegiatan pelatihan mengenai K13 ini, saya rasa sudah sesuai dengan apa yang diperoleh, jadi saya merancang RPP ini sesuai dengan keadaan siswa yang saya alami.”

Berdasarkan jawaban diatas dapat dipastikan bahwa guru tersebut mengambil tari kreasi karena materi tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada pada silabus pembelajaran. Maka, sebagai guru seni budaya harus bisa mengkombinasikan antara unsur tari tradisional dengan tari modern dan diterapkan bagaimana dalam pembelajaran seni budaya di kelas yang diajarkannya tersebut. Adapun contoh RPP yang digunakan oleh guru seni budaya tersebut terlampir pada bagian lampiran.

Pada saat melakukan penelitian, penulis mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau dimulai pada tanggal 6 Januari sampai 24 Februari 2020 selama 8 pertemuan berdasarkan RPP yang telah dirancang sebelumnya, pada setiap jam pelajaran Seni Budaya jam pertama. Penulis melakukan wawancara berdasarkan daftar wawancara yang terstruktur yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun guru yang diwawancarai yaitu Ibuk Mayelda, S.Pd selaku guru seni budaya yang mengajar dikelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau.

Untuk membahas permasalahan tentang pembelajaran Seni Budaya tari zapin kreasi ini, penulis terlebih dahulu melakukan observasi mengenai strategi pembelajaran apa yang digunakan guru tersebut dalam mengajar dikelas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar ternyata guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan diskusi, latihan dan praktik

namun penerapannya masih tidak berkenaan dengan pembelajaran yang mengungkap konsep K13 karena guru lebih menggunakan verbalisme seperti metode ceramah sehingga proses pembelajaran berjalan alot.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini akan dijabarkan mengenai pertemuan secara bertahap dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari zapin kreasi) di SMAN 3 Mandau Pekanbaru oleh guru seni budaya yang terdiri dari 8 pertemuan. Adapun 8 pertemuan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Deskripsi Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan pertama berlangsung mulai tanggal 6 Januari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Adapun deskripsi kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari ini
- c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari materi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- d) Menyampaikan secara garis besar mengenai materi dan menjelaskan kepada peserta didik hal-hal apa saja yang akan mempengaruhi proses penilaian.

Diikuti oleh kegiatan inti yang akan dilaksanakan oleh guru tersebut antara lain:

- a) Guru menjelaskan pengertian tari kreasi
- b) Tanya jawab tentang jenis-jenis tari kreasi
- c) Guru menjelaskan latar belakang tari kreasi
- d) Diskusi kelompok untuk mencari fungsi tari kreasi sesuai dengan kehidupan masyarakat

Dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu sebagai berikut:

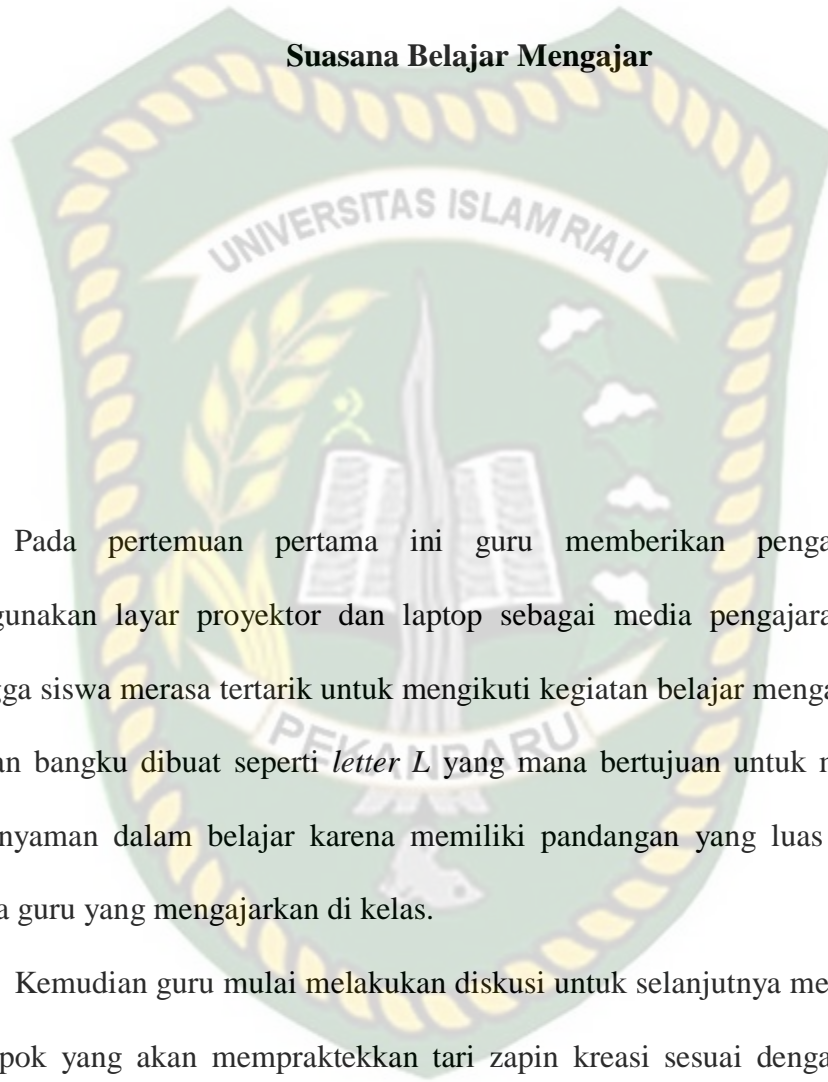
- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pada pertemuan pertama ini pembelajaran diawali dengan salam dan doa, tak lupa guru mengabsen siswa satu persatu. Kemudian guru memberikan observasi awal berupa motivasi kepada siswa dan menjembatani antara motivasi dan pengajaran terkait materi yang akan diajarkan. Setelah dilakukan diskusi kelompok suasana menjadi ramai karena antara siswa satu dan lainnya saling memberikan tanggapan terkait materi yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga guru sebagai mediator

berusaha memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan perdebatan.

Gambar 4.2

Suasana Belajar Mengajar



Pada pertemuan pertama ini guru memberikan pengajaran dengan menggunakan layar proyektor dan laptop sebagai media pengajarannya di kelas sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian susunan bangku dibuat seperti *letter L* yang mana bertujuan untuk membuat siswa lebih nyaman dalam belajar karena memiliki pandangan yang luas dan satu arah kepada guru yang mengajarkan di kelas.

Kemudian guru mulai melakukan diskusi untuk selanjutnya membagi-bagikan kelompok yang akan mempraktekkan tari zapin kreasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penulis melihat bahwa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran awalnya suasana belajar menjadi santai karena guru mengajarkan dengan nada yang lembut sehingga siswa mampu mendengarkannya dengan baik.

B. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan kedua berlangsung mulai tanggal 13 Januari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari materi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- d) Menyampaikan secara garis besar mengenai materi dan menjelaskan kepada peserta didik hal-hal apa saja yang akan mempengaruhi proses penilaian.

Diikuti dengan kegiatan inti antara lain:

- a) Guru menjelaskan pengertian tari kreasi
- b) Tanya jawab tentang jenis-jenis tari kreasi
- c) Guru menjelaskan latar belakang tari kreasi yang ada di Indonesia
- d) Diskusi kelompok untuk mencari jenis-jenis tari kreasi yang ada di Indonesia

Dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu:

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pada pertemuan kedua ini seperti biasa pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan berdoa. Kemudian guru menanyakan terkait materi yang diajarkan minggu lalu dan mengulang sedikit sebelum melanjutkan mengenai materi yang sempat tertunda. Guru memberikan materi dengan pengajaran yang berulang-ulang dan jelas terkait materi pelajaran sebelum membentuk kelompok untuk siswa yang akan diberikan tugas praktek menari tari zapin kreasi.

Kemudian guru mulai mengajarkan siswa secara berkelompok untuk melakukan praktek menari tari zapin kreasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3

Siswa diajarkan Gerakan Dasar Tari Zapin Kreasi



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyimpulkan bahwa guru tidak mencampur adukkan antara siswa laki-laki dengan perempuan yang dengan tujuan untuk tidak saling mengganggu satu sama lainnya, seperti yang dijelaskan oleh ibuk Mayelda sebagai berikut:

“Saya sengaja mengajarkan siswa laki-laki terlebih dahulu karena memang mereka sangat susah diatur dan sering banyak main-main daripada latihannya, sehingga mau tidak mau supaya mereka tidak mengganggu siswi perempuan lainnya maka mereka saya perintahkan untuk latihan duluan, jadi saya tidak repot-repot mengatur suasana kelas supaya tetap kondusif saat praktek”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru seni budaya tersebut bahwa mengatur siswa saat melaksanakan kegiatan praktek memang membutuhkan tenaga yang besar, artinya guru harus pandai mengkondisikan kegiatan belajar mengajar agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang lainnya, salah satu cara efektif menurut guru tersebut adalah dengan memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan dan mendahulukan siswa laki-laki untuk praktek duluan dengan tujuan untuk menghindari suasana rusuh ketika proses belajar tari zapin kreasi tersebut.

C. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan ketiga berlangsung mulai tanggal 20 Januari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

Kegiatan Pendahuluan:

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- c) Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya

Kegiatan Inti

- a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang tari kreasi (tari padi, tari nelayan, dan tari asap).
- b) Guru membimbing siswa berlatih memperagakan sebuah gerakan yang berhubungan dengan materi yang telah dibagikan tersebut.
- c) Setiap siswa diberi kesempatan untuk berlatih memperagakan dan mempraktekkan gerakan tari zapin kreasi

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Proses pembelajaran yang terjadi pada pertemuan ketiga ini yaitu guru mengulang pelajaran minggu lalu dan mulai membentuk kelompok kepada siswa yang terdiri dari 3 kelompok pada 6-7 orang siswa. Kemudian guru memberikan materi-materi tari sesuai dengan kelompok masing-masing dengan sistem undian, kemudian guru mulai memberi pengarahan terkait masing-masing tari yang untuk dikembangkan oleh siswa per kelompok.

Gambar 4.4

Siswa Melanjutkan Gerakan Tari Zapin Kreasi



Sebagaimana yang terlihat pada gambar saat proses pelaksanaan praktek kegiatan menari memang membuat siswa merasa senang karena mereka lebih suka dengan kegiatan praktek daripada harus belajar seperti mencatat atau kegiatan menulis lainnya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak serius saat melakukan kegiatan menari tersebut sehingga dapat mengganggu konsentrasi dari siswa lainnya yang sedang serius memperagakannya. Berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswi perempuan yang terlihat serius dalam memperagakan gerakannya.

Gambar 4.5

Keseriusan Para Siswi Saat Memperagakan Tari



D. Deskripsi Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan keempat berlangsung mulai tanggal 27 Januari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan

observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek mempragakan tari kreasi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- c) Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya

Kegiatan Inti

- a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan gerakan yang telah diberikan (tari padi, tari nelayan, dan tari asap).
- b) Guru membimbing siswa berlatih mempragakan sebuah gerakan pada tari zapin kreasi
- c) Setiap siswa diberi kesempatan untuk berlatih mempragakan gerakan dengan musik pengiring

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.

- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan keempat ini, sebelum memasuki proses belajar mengajar guru melakukan apresiasi sekaligus membuka file otak siswa untuk memberikan motivasi sehingga siswa dituntut kepada materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pada kesempatan ini guru melanjutkan materi yang telah dibahas pada awal pertemuan keempat ini guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, diskusi dan tanya jawab seputar tentang apa yang sedang diajarkan pada hari itu.

Guru memberikan materi berbentuk video dan siswa dituntun untuk memperhatikan video tersebut sampai tuntas. Setelah mengamati video tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang diperoleh mereka berdasarkan video tersebut sehingga masing-masing siswa diminta untuk saling bertanya jawab kepada rekan sebangkunya untuk membahas apa yang dijelaskan pada video tersebut mengenai tari zapin kreasi tersebut.

Kemudian di akhir kegiatan tersebut guru memilih kelompok secara subjektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta dan membagikan kepada siswa yang laki-laki dengan laki-laki begitupula dengan siswi perempuan yang dipasangkan dengan siswi perempuan yang bertujuan untuk menghindari keributan dan main-main dalam melaksanakan proses praktek belajar menari tari zapin kreasi

tersebut. Kemudian guru mengamati kegiatan tersebut dan melanjutkannya dengan pertemuan berikutnya.

E. Deskripsi Pertemuan Kelima Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan kelima berlangsung mulai tanggal 3 Februari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan tari kreasi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- c) Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya

Kegiatan Inti

- a) Setiap kelompok secara bergiliran memperagakan gerakan tari kreasi (tari padi, tari nelayan, dan tari asap) sesuai dengan kelompok masing-masing
- b) Guru membimbing siswa berlatih memperagakan sebuah gerakan
- c) Setiap siswa diberi kesempatan untuk berlatih memperagakan gerakan dengan musik pengiring

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan keempat ini, sebelum memasuki proses belajar mengajar guru melakukan apresiasi sekaligus membuka file otak siswa untuk memberikan motivasi sehingga siswa dituntut kepada materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pada kesempatan ini guru melanjutkan materi yang telah dibahas pada awal pertemuan

keempat ini guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, diskusi dan tanya jawab seputar tentang apa yang sedang diajarkan pada hari itu.

Guru memberikan materi berbentuk video dan siswa dituntun untuk memperhatikan video tersebut sampai tuntas. Setelah mengamati video tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang diperoleh mereka berdasarkan video tersebut sehingga masing-masing siswa diminta untuk saling bertanya jawab kepada rekan sebangkunya untuk membahas apa yang dijelaskan pada video tersebut mengenai tari zapin kreasi tersebut.

Kemudian di akhir kegiatan tersebut guru memilih kelompok secara subjektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta dan membagikan kepada siswa yang laki-laki dengan laki-laki begitupula dengan siswi perempuan yang dipasangkan dengan siswi perempuan yang bertujuan untuk menghindari keributan dan main-main dalam melaksanakan proses praktek belajar menari tari zapin kreasi tersebut. Kemudian guru mengamati kegiatan tersebut dan melanjutkannya dengan pertemuan berikutnya.

F. Deskripsi Pertemuan Keenam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan keenam berlangsung mulai tanggal 10 Februari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan

observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek mempragakan tari kreasi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- c) Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya

Kegiatan Inti

- a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang tari kreasi (tari padi, tari nelayan, dan tari asap) dan dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya sesuai materi.
- b) Guru melakukan penilaian mengenai masing-masing materi
- c) Setiap siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki dan mempragakan dengan baik pada pertemuan berikutnya

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

G. Deskripsi Pertemuan Ketujuh Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan ketujuh berlangsung mulai tanggal 17 Februari 2020 pada jam pelajaran pertama. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan tari kreasi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut

- c) Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya

Kegiatan Inti

- a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil gerakan pad masing-masing tari kreasi yang sudah dipelajari (tari padi, tari nelayan, dan tari asap). (tari padi, tari nelayan, dan tari asap). (tari padi, tari nelayan, dan tari asap).
- b) Guru melakukan penilaian evaluasi pada setiap gerakan
- c) Guru melakukan penilaian berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa pada setiap penampilan berkelompok tersebut.

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

Pada pertemuan ini siswa diminta untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari baik secara individu maupun secara berkelompok untuk mempersiapkan

diri karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan pengambilan tes kepada masing-masing kelompok dalam memperagakan gerakan tari zapin kreasi tersebut.

H. Deskripsi Pertemuan Kedelapan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari Zapin Kreasi) Kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020

Pertemuan kedelapan berlangsung mulai tanggal 24 februari 2020 yaitu sebagai pertemuan terakhir ini, setelah melakukan kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk latihan secara rutin guna mengingat gerakan dan iringan tari kreasi ini dengan maksimal sebelum proses pengambilan penilaian. Setelah melakukan latihan tersebut ditiap kelompok yang diajarkan, maka dilakukan penilaian praktek tari kreasi tersebut dan diberikan penilaian berdasarkan aspek wiraga, wirama dan wirasa.

Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan tari kreasi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bahan pembelajaran untuk hari tersebut
- c) Melanjutkan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya

Kegiatan Inti

- a) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil gerakan pad masing-masing tari kreasi yang sudah dipelajari (tari padi, tari nelayan, dan tari asap). (tari padi, tari nelayan, dan tari asap). (tari padi, tari nelayan, dan tari asap).
- b) Guru melakukan penilaian evaluasi pada setiap gerakan
- c) Guru melakukan penilaian berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa pada setiap penampilan berkelompok tersebut.

Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik ataupun kegiatan mandiri peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram.
- c) Memberikan tugas baik secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik.
- d) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e) Memberikan kesimpulan akhir dari proses dan hasil pembelajaran.

4.2.1.4 Metode Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:153) komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum

2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode pengajaran yang digunakan oleh guru seni budaya di SMAN 3 Mandau tersebut yaitu masih menggunakan metode verbalisme meskipun pada beberapa pertemuan guru tersebut menggunakan layar proyektor dan laptop sebagai penunjang pembelajarannya. Penulis membagi klasifikasi metode yang digunakan oleh guru tersebut kedalam 5 bagian sesuai dengan tatanan K13 yang berlaku yaitu terdiri dari persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan, dan penerapan yang disebut sebagai metode ekspositori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

A. Persiapan

Pada tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

Persiapan adalah dimana tahap awal yang akan dilakukan berdasarkan RPP dan Silabus yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap persiapan ini, guru seni budaya menjelaskan maksud dan tujuan yang harus dicapai pada proses pembelajaran tari

kreasi tersebut. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting, dimana guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran tentang praktek menari. Kemudian guru menjelaskan teori tentang yang berhubungan dengan tari, disamping itu guru memberikan motivasi melalui setiap perkataan yang membangun.

Seperti yang diketahui sugesti itu ialah suatu pengaruh yang dapat menggerakkan hati seseorang dimana dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu merupakan suatu hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sugesti merupakan kalimat yang dikatakan atau disampaikan dengan cara tertentu, sehingga akan memberikan pengaruh bagi pendengarnya. Biasanya sugesti disampaikan untuk tujuan dan maksud-maksud tertentu. Selain disampaikan oleh pihak tertentu, sugesti dapat pula disampaikan oleh diri sendiri. Sugesti dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi lapangan, dalam pelaksanaannya guru senantiasa memberikan stimulus yang positif pada setiap penjelasan. Pada saat memulai proses belajar mengajar guru selalu memberikan sugesti berupa kata-kata positif kepada siswa dan menghindari sugesti negatif. Seperti yang disampaikan oleh guru ketika memberikan sugesti positif kepada siswa. Berikut adalah sugesti yang positif diberikan oleh guru saat di dalam kelas:

“Anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi pelajaran tari kreasi, materi ini sangat menyenangkan dan penuh dengan tantangan. Memang dari beberapa materi yang Ibu berikan kepada kakak kelas kalian, mereka kurang menguasainya. Ibu kira, hal ini disebabkan karena mereka kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, ibu harapkan kalian untuk meningkatkan kemampuan dan sedikit motivasi agar materi pelajaran yang

sangat penting ini dapat kalian pahami serta dikuasai dengan semaksimal mungkin”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Januari 2020 dengan guru seni budaya di SMAN 3 Mandau, guru mengatakan sebagai berikut:

“Saya dalam memulai proses pembelajaran selalu memberikan sugesti positif seperti berupa kata-kata yang membangun semangat siswa dalam menerima materi pelajaran yang saya berikan misalnya ketika saya memberikan materi tentang tari kreasi, biasanya saya memberikan sugesti kepada siswa. Begitulah contoh yang saya berikan sekiranya, sehingga tidak membuat siswa merasakan tingkat kesulitan pada mata pelajaran seni budaya ini apalagi yang laki-laki, apalagi dimata pelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan praktek. Kemudian saya menghindari pemberian sugesti yang negatif kepada siswa karena apabila saya memberikannya maka pembelajaran yang tadi saya berikan akan terasa sulit bagi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran dengan mengemukakan tujuan siswa akan paham apa yang harus mereka kuasai serta lebih terarah. Dengan demikian, tujuan merupakan “pengikat” baik bagi guru maupun bagi siswa. Menyampaikan suatu materi yang mempunyai tujuan dan target tentunya seorang guru harus memberikan suatu penjelasan tentang paparan materi yang ingin disampaikan. Mengapa dan bagaimana tujuan ini harus diapai agar siswa mengerti dan memahami tujuan yang ingin dicapai oleh guru mereka, dan karena itu setiap guru harus menjelaskan tujuan materi pelajaran yang akan dimulai. Dengan demikian siswa akan mudah memahami tujuan yang harus dicapai.

Guru mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang tari kreasi, guru membuka file otak siswa untuk

mengetahui terlebih dahulu berkaitan dengan materi tari kreasi, pada langkah penyajian ini guru juga melakukan bentuk stimulasi atau rangsangan kepada siswa seperti contoh menanyakan contoh tari kreasi, mengapa disebut tari kreasi, dan asal usul tari kreasi tersebut. Setelah siswa mulai tersambung dengan apa yang disampaikan guru, kemudian guru melanjutkannya dengan masuk ke pembelajaran utama dengan mempelajari seni tari kreasi hingga masuk ke proses praktek untuk kedepannya. Jadi, dengan membuka file otak siswa maka siswa merasa akan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terpenuhi.

B. Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang difikirkan setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Setelah melakukan persiapan kemudian kita melakukan penyajian.

Penyajian itu sendiri ialah suatu usaha, cara dan proses untuk mengaplikasikan dan merealisasikan persiapan itu sendiri. Didalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori penyajian merupakan penyampaian, pada intinya penyajian tersebut bisa dikatakan dengan cara menyampaikan pemberitaan yang awalnya hanya sebuah rencana. Penyajian dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Yang

harus difikirkan oleh guru dalam penyajian ini adalah bagaimana cara materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam proses belajar mengajar di SMAN 3 Mandau pada guru seni budaya selalu menggunakan bahasa yang komunikatif serta menarik dan mudah dipahami oleh siswa disetiap proses belajar mengajarnya tanpa membaca buku ataupun teks tertulis. Dengan bahasa yang komunikatif dan menarik guru mampu menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang tidak membosankan sehingga dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa tidak merasa bosan dan jenuh akan materi yang diberikan dikarenakan bahasa yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa. Guru melaksanakan penyajian dengan menggunakan bahasa yang simple dan mudah dimengerti siswa tidak terlalu formal tapi juga tidak kehilangan suasana formal dalam proses belajar mengajar.

“Saya sebagai guru dalam menyajikan pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu ilmiah bisa dikatakan saya dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang menarik menurut siswa yang saya ajarkan. Sehingga siswa paham dan tergugah tentang apa yang saya jelaskan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, penulis melihat guru memberikan informasi seputar tari kreasi yang akan dipelajari baik secara individu ataupun kelompok yaitu tentang tari zapin kreasi. Kegiatan guru dan siswa pada tahap

penyajian ini yaitu guru memberikan penekanan pada intonasi suaranya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hening ketika guru menerangkan, tujuannya yaitu untuk membuat suasana pembelajaran menjadi serius sehingga siswa mau tidak mau harus memperhatikan tentang apa yang disampaikan.

Sebelum masuk ke praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai ketiga tari kreasi tersebut, mulai dari polanya hingga gerakannya langkah demi langkah, pada tahap penyajian ini guru selalu mengontrol siswanya untuk lebih serius dalam belajar karena seperti yang diketahui minat siswa dalam menari khususnya siswa laki-laki memang masih rendah sehingga rentan untuk terjadinya hal seperti main-main dan tidak serius, maka dari itu guru selalu menggunakan intonasi suara yang tegas.

C. Menghubungkan

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang akan memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik maknanya untuk memperbaiki pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan mutu kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa

Menghubungkan berasal dari kata awal hubung yang berarti berangkaian ataupun bersambung, jadi apabila ditambah menjadi menghubungkan maka menjadi arti yaitu proses dimana menyambungkan dan merangkai. Disini guru

menghubungkan materi dengan apa yang dialami siswa didunia luar yang menyinggung dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu siswa mudah menangkap materi yang disampaikan dikarenakan siswa tersebut sudah mempunyai pengalaman yang menjadi penghubung dalam materi yang disajikan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa guru tersebut member contoh yang medianya siswa yang terlebih dahulu tahu materi ini kepada siswa yang belum paham. Kemudian guru tersebut menghubungkan menyajikan materi dengan mudah dikarenakan siswa yang paham mampu membimbing siswa yang belum paham.

“Saya dalam proses belajar mengajar mengumpamakan siswa yang paham sebagai media contoh terhadap siswa yang belum paham. Maka dari sini lah saya menghubungkan materi pembelajaran saya dengan pengalaman siswa tersebut dengan begitu mudah bagi saya untuk menyejikan materi pembelajaran apabila siswa tahu sebelumnya tentang materi ini. Dengan begitu siswa yang paham akan materi ini sebelumnya mampu membimbng temannya juga untuk memahami materi ini tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kualitas kemampuan berfikir siswa merupakan hal yang harus ditingkatkan ssiwa, semakin meningkat kualtias kemampuan berfikir siswa semakin mudalah siswa itu menangkap, memahami, dan menguasai materi yang disajikan setiap pertemuannya. Dengan begitu pula guru bersangkutan semakin mudah menjelaskan materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilaksanakan, penulis melihat bahwa pada penyajian guru meminta siswa-siswa untuk mengulangi materi sebelumnya seperti mengingat tentang materi tari kreasi yang telah diajarkan sebelumnya, setelah itu barulah guru tersebut menyajikan pola pola gerakan untuk tari zapin kreasi.

Dalam materi praktek menari ini siswa mau tidak mau harus meningkatkan kemampuannya, guru menghubungkan siswa satu dengan yang lainnya secara berkelompok untuk memperagakan gerakan ketiga tarian tersebut dengan masing-masing kelompoknya. Adapun tujuan untuk menghubungkan siswa satu sama lainnya bertujuan agar seluruh siswa dapat menjalankan tugasnya masing-masing, sehingga pada akhirnya nanti gerakan-gerakan yang telah diajarkan dapat disempurnakan secara individu maupun secara berkelompok.

D. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahmi inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti memberikan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan.

Menyimpulkan materi merupakan upaya guru untuk menyampaikan materi secara ringkas dan jelas. Materi yang awalnya begitu rumit ataupun sulit menurut siswa menjadi ringkas dan mudah dimengerti. Dari yang diketahui sebelumnya menyimpulkan ini tahapan dimana guru menjelaskan ini ti dari materi yang telah

disajikan, dijelaskan, diajarkan agar dapat dipahami. Karena penjelasan yang diberikan sudah diringkas dan jelas. Dengan menyimpulkan materi yang telah disajikan serta diajarkan secara tidak langsung telah memberi kesempatan kepada siswa yang takut bertanya ataupun kurang paham dengan materi yang disampaikan sebelumnya untuk dapat mengerti dan memahami kembali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan penjelasan materi yang berulang-ulang pada saat siswa mulai terlihat sulit dalam memecahkan masalah pada memperagakan tari kreasi. Seperti penekanan pada gerakan atau mengikuti lantunan irama pada musik yang berjalan.

“Pada saat proses belajar mengajar saya selalu menjelaskan pokok materi seni budaya ini secara berulang-ulang atau ada penekanan-penekanan pada kalimat yang sering saya ucapkan sehingga siswa paham apa maksud yang saya sampaikan dikarenakan penekanan secara terus-menerus disampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, setiap siswa itu pasti menginginkan kebenaran dalam suatu pembahasan suatu materi dengan begitu siswa lebih merasa yakin akan materi yang diajarkan. Umpamanya seorang siswa bertanya tentang kebenaran seorang penari yang memiliki gerakan yang bagus, namun dengan adanya media ataupun buku siswa itu menjadi percaya dan yakin. Seperti itulah cara seorang guru meyakinkan siswa akan suatu penjelasan suatu paparan materi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis melihat bahwa guru menggunakan media selain buku yaitu video menari, untuk mempermudah proses

belajar mengajar. Dengan begitu siswa juga yakin akan materi yang diajarkan sesuai dengan media yang diberikan atau diajarkan.

“Cara saya dalam mengulang inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan dalam materi ialah dengan cara memberi penekanan atau penjelasan kepada siswa bahwa inilah poin atau nilai plus dari pembelajaran ini dan bukan sebagai beban atau pembelajaran yang sulit bagi siswa tersebut. Kemudian selanjutnya saya akan memberi tugas agar yang menjadi pokok permasalahan tersebut dapat dipecahkan oleh siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, guru bukan hanya memberikan video atau penekanan pada setiap penjelasan, guru juga memberikan sebuah tugas rumah untuk melatih daya ingat siswa akan pola-pola gerak yang telah diajarkan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

E. Penerapan

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi penting tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan adalah dimana teori yang telah dijabarkan kemudian dipraktekkan. Apabila dikaitkan dengan hal yang akan dibahas, penerapan tersebut bisa dikatakan dengan mempraktekkan sesuatu yang telah disampaikan kemudian dituangkan kembali berbentuk sebuah tindakan atau praktek.

Daya ukur kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran ini merupakan cara guru untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut mengetahui tentang materi

baru yang disajikan, dan yang sudah disajikan. Dengan begitu guru tahu bagaimana cara guru agar daya ukur siswa tersebut bisa meningkat dan terus menerus meningkat setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, penulis melihat guru tersebut meminta siswa untuk mempraktekkan gerakan yang telah diajarkan yang ada di kelas tersebut untuk mengetahui sejauh mana daya ukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan tersebut.

“Untuk mengetahui daya ukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, biasanya saya meminta siswa dalam setiap pertemuan baik itu berkelompok ataupun individu mempraktekkan gerakan tari kreasi, jadi dengan begitu saya telah mengetahui daya ukur kemampuan siswa dalam materi tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam mengetahui materi yang diberikan dipahami dan dimengerti oleh siswa bisa dilihat dari interaksinya kepada guru, dan cara siswa merealisasikan materi yang guru sampaikan dengan bahasanya atau mendemonstrasikannya. Dengan begitu guru tahu materi yang diberikan dan dipahami serta dimengerti oleh siswa atau tidak dimengerti sama sekali.

Pada langkah akhir ini, guru menyimpulkan pembelajaran tentang apa yang telah diperoleh siswanya dengan melakukan tanya jawab dan pengambilan nilai pada pertemuan terakhir untuk materi tari, dengan kata lain pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa untuk menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajarinya selama 8 pertemuan ini dan meminta siswa untuk mempraktekkannya untuk kemudian dinilai.

4.2.1.5 Media Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:112) media pembelajaran adalah perantara pesan pembelajaran berupa alat peraga dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan menurut Riyana (2012:40) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 6 klasifikasi yaitu:

1. Kelompok media gambar diam atau tidak bergerak seperti gambar foto, peta, katun, sketsa, grafik dan sebagainya.
2. Benda-benda yang hanya dapat didengar, seperti radio rekaman piring hitam, tape rekorder, dan sebagainya.
3. Gambar hidup yang bersuara maupun yang tidak bersuara seperti film 8 mm dan film ukuran 16 mm.
4. Televisi dan Radio
5. Benda-benda asli seperti orang atau manusia yang dapat dijadikan media pembelajaran seperti guru, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

Pengajaran dengan program bantuan komputer.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan penulis melihat guru menggunakan media seperti layar proyektor dan laptop sebagai penunjang pelaksanaan pembelajarannya seperti gambar berikut:

Gambar 4.6

Media Pembelajaran yang digunakan Guru Saat Mengajar

Berdasarkan gambar diatas terlihat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti laptop dan layar proyektor sebagai pendukung jalannya pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru seni budaya melalui wawancara sebagai berikut:

“Saya menggunakan alat-alat yang tersedia di sekolah salah satunya *speaker* atau proyektor. Untuk laptop ya menurut saya memang harus setiap guru memilikinya karena pada pembelajaran K13 ini guru harus bias berbaur dengan teknologi. Saya juga masih belajar menggunakannya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru mengatakan bahwa untuk penunjang pembelajarannya beliau memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk menunjang pembelajarannya seperti ketersediannya proyektor dan *speaker* yang dapat digunakan untuk menayangkan dan memberikan efek suara sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat dengan seksama memperhatikannya.

Namun, mengenai keefektifitasan media tersebut digunakan adalah cukup efektif dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis melihat

antusiasme dari siswa yang memperhatikan dengan seksama sehingga proses pembelajaran menjadi jalan dengan tidak menimbulkan kegaduhan atau rebut seperti saat di awal-awal guru melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

4.2.1.6 Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2018:112) sumber belajar merupakan komponen yang terdiri dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar, bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan. RPP sebagaimana yang dikemukakan, dalam realisasinya memerlukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan hingga jadwal pembelajaran, serta pembagian waktu yang digunakan secara proporsional, penetapan penilaian, hingga sumber belajar yang jelas.

Mengenai sumber belajar yang digunakan oleh guru seni budaya saat mengajar yaitu menggunakan buku paket yang telah disediakan untuk tingkat satuan pendidikan menengah atas sesuai dengan kurikulum 2013 terbaru. Namun, guru mengaku bahwa sumber belajar tersebut tidak cukup untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh guru sebagai berikut:

“Untuk sumber belajar saya tidak hanya memanfaatkan buku paket yang ada, akan tetapi saya juga mencari buku-buku lainnya atau mencari referensi di internet untuk menunjang pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, penulis melihat di beberapa pertemuan guru menggunakan sumber belajar yang berasal dari youtube ketika mengajarkan pola gerakan tari zapin kreasi, kemudian guru juga menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang diajarkan,

tidak heran bahwa guru ketika memasuki kelas datang dengan beberapa buku yang dipegangnya kemudian dengan memerintahkan siswa untuk membawa layar proyektor dan laptopnya ketika hendak mengajar di kelas.

4.2.1.7 Evaluasi Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:203) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu tes dan nontes.

Selain pengambilan nilai evaluasi berupa praktek kemampuan di akhir pertemuan, guru seni budaya tersebut juga melakukan pengambilan nilai pada aspek kognitif dan afektif juga, jadi tidak hanya difokuskan kepada aspek psikomotorik siswanya saja. Pengambilan nilai proses yang diambil secara diam-diam pada saat pertemuan-pertemuan sebelumnya. Nilai proses disini yaitu jika ditinjau dari afektif, guru menilai sikap dan perilaku siswa didalam kelas salah satunya apakah mereka memperhatikan saat guru menerangkan. Kemudian pada aspek kognitif yang mana setiap kali pembahasan materi guru tersebut selalu memberikan latihan ataupun mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa diperintah untuk menjawab secara lisan saja. Seperti yang dijelaskan oleh guru berikut:

“Saya biasanya memakai cara diam-diam dalam menilai proses perkembangan peserta didik saya, terutama dalam aspek afektif ini saya pantau sikap dan perilaku mereka baik cara belajarnya ataupun cara memperhatikan saya ketika saya menerangkan pelajaran. Begitu juga dengan kognitif, saya tidak hanya berpatok kepada nilai ulangan saja tetapi juga saya lebih cenderung memberikan siswa pertanyaan dan jawaban secara lisan jadi dari sanalah nampak yang mana siswa yang selama ini memperhatikan dengan serius ataupun tidak.”

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil evaluasi pembelajaran seni budaya tersebut, berikut ini penulis mendeskripsikan data tentang kemampuan menari siswa dalam tari kreasi pada pembelajaran seni budaya kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau. Penulis merangkum data berbentuk tabel berdasarkan pertemuan I – VIII yang telah diamati oleh penulis, kemudian penulis memberikan penilaian berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan saat siswa sedang praktek di kelas dengan cara mengikuti kriteria penilaian berdasarkan indikator yang telah dijabarkan sebelumnya. Berikut hasil data yang telah dianalisis yaitu berhubung yang dinilai adalah praktek dari tari kreasi tersebut maka penilaian yang diberikan berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Aspek Kognitif

Berikut ini, penulis mendeskripsikan data tentang evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah melalui observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau. Untuk memudahkan hasil dan analisis, penulis mendeskripsikan data tersebut kebentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Penilaian Kemampuan Siswa pada Aspek Kognitif

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif			Skor Siswa
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	
1	Adam Ryan	3	2	1	6
2	Adellia Rafles	2	2	2	6
3	Aldief Febrian Widi	1	2	2	5
4	Agustina S. Safrida	2	2	2	6
5	Angel Pascha	2	2	2	6
6	Anjas Aditya	3	2	2	7
7	Anresta Verawati	2	2	2	6
8	Candra Willy	2	1	2	5
9	Desi Master	3	1	2	6
10	Randa Rahmadi	3	1	2	6
11	Rani Rizqa	2	1	2	5
12	Mazwa Cantika Putri	2	1	2	5
13	Ridwansyah Siregar	1	3	1	5
14	Sri Loves	1	3	1	5
15	Maharani Agnes	3	2	1	6
16	Hikmatul Karimah	3	2	1	6
17	Dicky Setiawan	2	2	1	5
18	Riska Ananda	1	2	2	5
19	Ismawati	2	3	1	6
20	Yuliana Depi	1	3	1	5
21	Zulkifli	1	1	1	3
Jumlah		170			
Rata-rata		8.09			

Pada proses penilaian ranah kognitif ini, penulis memperoleh nilai kognitif berdasarkan kemampuan pengetahuan siswa, yaitu siswa diminta untuk menjawab soal seputar apa yang telah diajarkannya kemudian peneliti melakukan penilaian yang berdasarkan pengetahuan tentang tari kreasi dan ketiga tari yang diajarkan,

pemahamannya tentang materi yang diajarkan dan penerapannya. Berdasarkan uraian tabel diatas, penulis mengevaluasi hasil pembelajaran siswa berdasarkan aspek kognitif pada saat observasi dilapangan. Adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan tabel diatas adalah jumlah untuk penilaian pada aspek kognitif yaitu dengan rata-rata 8.09.

B. Aspek Afektif

Berikut ini, penulis mendeskripsikan data tentang evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah melalui observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau. Untuk memudahkan hasil dan analisis, penulis mendeskripsikan data tersebut kebentuk tabel sebagai berikut:

Tabe 4.4

Penilaian Kemampuan Siswa Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Aspek Afektif			Skor Siswa
		Memperhatikan	Menanggapi	Menghargai	
1	Adam Ryan	4	2	1	7
2	Adellia Rafles	3	2	2	7
3	Aldief Febrian Widi	3	2	2	7
4	Agustina S. Safrida	3	2	2	7
5	Angel Pascha	4	2	2	8
6	Anjas Aditya	4	2	2	8
7	Anresta Verawati	3	2	2	7
8	Candra Willy	3	1	2	6
9	Desi Master	3	1	2	6
10	Randa Rahmadi	3	1	2	6
11	Rani Rizqa	2	1	2	5
12	Mazwa Cantika Putri	3	1	2	6
13	Ridwansyah Siregar	2	3	1	6

14	Sri Loves	4	3	1	8
15	Maharani Agnes	3	2	1	6
16	Hikmatul Karimah	4	2	1	7
17	Dicky Setiawan	4	2	1	7
18	Riska Ananda	4	2	2	8
19	Ismawati	4	3	1	8
20	Yuliana Depi	3	3	1	7
21	Zulkifli	3	1	1	5
Jumlah		208			
Rata-Rata		9.90			

Pada ranah afektif ini yang menjadi penilaian peneliti adalah mengenai sikapnya dalam belajar. Siswa dinilai berdasarkan aktivitas dan tingkah lakunya selama menjalani proses pembelajaran, penulis menilai pada ranah afektif ini dengan berdasarkan acuan seperti ada atau tidaknya siswa dalam memperhatikan guru yang mengajar. Selanjutnya adakah siswa berinteraksi dengan guru dengan melakukan respon atau menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian adakah siswa menghargai gurunya yang menerangkan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tabel diatas, penulis mengevaluasi hasil pembelajaran siswa berdasarkan aspek afektif pada saat observasi dilapangan. Adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan tabel diatas adalah jumlah untuk aspek afektif dengan rata-rata 9.90.

C. Aspek Psikomotorik

Tabel 4.5

Penilaian Kemampuan Siswa Aspek Psikomotorik

No	Nama Siswa	Aspek Psikomotorik			Total	Skor
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Adam Ryan	4	5	5	14	93
2	Adellia Rafles	4	5	3	12	80
3	Aldief Febrian Widi	4	4	3	11	73
4	Agustina S. Safrida	4	5	3	12	80
5	Angel Pascha	3	4	4	11	73
6	Anjas Aditya	3	5	3	11	73
7	Anresta Verawati	4	5	4	13	86
8	Candra Willy	4	5	3	12	80
9	Desi Master	5	5	3	13	86
10	Randa Rahmadi	4	5	3	12	80
11	Rani Rizqa	3	4	4	11	73
12	Mazwa Cantika Putri	4	5	4	13	86
13	Ridwansyah Siregar	3	5	3	11	73
14	Sri Loves	4	3	3	10	66
15	Maharani Agnes	4	5	3	12	80
16	Hikmatul Karimah	4	5	5	14	93
17	Dicky Setiawan	4	5	3	12	80
18	Riska Ananda	5	4	5	14	93
19	Ismawati	3	5	3	11	73
20	Yuliana Depi	4	5	3	12	80
21	Zulkifli	3	4	3	10	66
Jumlah		80	98	73	251	1673
Rata-rata		7.27	8.90	6.63	22.81	79.68

Pada aspek psikomotorik ini, penulis menggunakan komponen penilaian tari yang berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Pada aspek wiraga penulis melakukan penilaian berdasarkan bagaimana siswa dapat menghayati gerakan yang

diberikan mulai dari urutan gerak, ketepatan gerak dan kelenturan gerak. Ketiga poin utama diatas menjadi hal yang utama untuk dinilai. Penulis memberikan rentang skor 1-5 untuk masing-masing kategori penilaian.

Selanjutnya mengenai aspek wirama, penulis menilai berdasarkan tiga kriteria utama yaitu mengenai bagaimana kesesuaian gerakan yang dilakukan oleh siswa ketika dimintai untuk praktek. Mengenai kepekaan siswa dalam melakukan gerakan dan keserasian yang dilihat ketika siswa melakukan gerakan secara bersama-sama. Ketiga diatas adalah poin utama yang dinilai dari aspek wirama dengan rentang skor 1-5.

Kemudian penilaian wirasa yang terdiri dari penghayatan gerakan yang dilakukan siswa, penjiwaan yang dilakukan siswa ketika melakukan gerakan dan ekspresi yang diberikan apakah telah sesuai dengan ketentuannya. Ketiga hal tersebut menjadi dasar utama bagi penulis untuk melihat kemampuan wirasa siswa.

Berdasarkan uraian tabel diatas, penulis mengevaluasi hasil pembelajaran siswa tentang tari kreasi berdasarkan aspek psikomotorik pada saat observasi dilapangan. Adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan tabel diatas adalah jumlah untuk penilaian wiraga sebesar 80 dengan rata-rata 7.27, kemudian penilaian wirama sebesar 98 dengan rata-rata 8.90 dan penilaian wirasa sebesar 73 dengan rata-rata 6.63. Total penilaian keseluruhan adalah 16733 dengan rata-rata 79.68.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini Pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari zapin kreasi kelas X IPS 2 SMAN 3 Mandau telah terlaksana dengan cukup baik. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Penulis melihat bahwa RPP yang digunakan guru tersebut terdiri dari 8 kali pertemuan. Mengenai materi atau isi pembelajaran yang digunakan guru untuk mata pelajaran seni tari ini guru mengajarkan tentang tari kreasi dimana hal tersebut sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang. Mengenai materi tari kreasi guru mengajarkan tari zapin kreasi.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah seperti ketersediaannya laptop dan proyektor serta pengeras suara atau *speaker* sementara guru kurang mampu untuk memanfaatkan perangkat teknologi sebagaimana dalam kurikulum 2013 pembelajaran seharusnya bersifat saintifik sementara guru hanya menggunakan materi yang seadanya saja. Sumber belajar yang digunakan oleh guru yang mengajar yaitu dengan menggunakan buku paket yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga menggunakan sumber belajar lainnya seperti mencari referensi yang ada diinternet.

Prosedur pembelajaran terdiri dari 8 pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan pada pertemuan terakhir penulis melakukan penilaian atau yang disebut dengan evaluasi penilaian. Pada evaluasi penilaian terdiri dari 3 kategori penilaian yaitu berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Adapun hasil yang didapatkan dari pembahasan tabel diatas adalah jumlah untuk penilaian pada aspek kognitif yaitu dengan rata-rata 8.09. untuk aspek afektif dengan rata-rata 9.90. Kemudian untuk penilaian wiraga sebesar 80 dengan rata-rata 7.27, kemudian penilaian wirama sebesar 98 dengan rata-rata 8.90 dan penilaian wirasa sebesar 73 dengan rata-rata 6.63. Total penilaian keseluruhan adalah 16733 dengan rata-rata 79.68.

5.2 Hambatan

Bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini, penulis memiliki sejumlah hambatan-hambatan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini, adapun hambatan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sulitnya mengumpulkan data tentang sekolah yang diteliti dikarenakan keterbatasan dana dan waktu tempuh.
2. Guru yang kurang memiliki kompeten dalam penggunaan teknologi sebagaimana pada kurikulum 2013 dimana pembelajaran sudah bersifat saintifik sementara guru tidak mampu untuk mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah.
3. Adanya kesulitan dalam mengolah data karena kurangnya sumber yang mendukung untuk mengolah data tersebut, seperti triangulasi data dari guru seni budaya lain atau kooperatifnya pihak sekolah.

4. Kurangnya format skripsi terbaru dari program studi atau dari fakultas sendratasik sehingga penyusunan skripsi ini masih perlu dibenahi.

5.3 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diperhatikan dalam skripsi ini dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya maupun seluruh guru yang mengajar agar mampu menciptakan lagi teknik ataupun strategi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai proses belajar mengajar yang menyenangkan dan jauh dari rasa jenuh.
2. Diharapkan agar guru-guru dapat mengajar peserta didik sesuai dengan basik dan skillnya masing-masing sehingga guru dapat memberikan secara maksimal saat proses belajar mengajar
3. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul yang relevan
4. Diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang tepat untuk penelitian yang relevan.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda agar hasil yang ditemukan lebih terimplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinia, Rizki. 2012. *Penerapan Pembelajaran Ekspositori dengan Menggunakan Media Objek Langsung Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII6 SMPN 9 Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi tidak dipublikasikan
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asra, Sumiati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Budy, Gandhes Sembrodo. 2018. *Strategi Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar dalam Era Budaya Cyber*. Seminar Nasional Seni dan Desain: FBS Unesa.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dokumentasi SMAN 3 Mandau. Bengkalis: SMAN 3 Mandau
- Erniana Mentari dkk. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Dan Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kartika, R. Intan. 2018. *Kemampuan Menari Siswa Menari Piring 12 Menggunakan Aspek Wiraga, Wirama, Wirasa di Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Kotaagung*. Skripsi: Universitas Lampung
- Kusumastuti, Eny. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1
- Mentari, Erniana, Kurnita, Taat dan Fitri, Aida. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Sendratasik Vol. II No. 2 Hal: 146-152

- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2018. *Manajemen Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sejarah Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murdiono, Muhammad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Fortofolio*. Yogyakarta: Ombak Yogyakarta
- Murgiyanto, Sal. 2012. *Menilai Sebuah Karya Seni Tari*. Jakarta: Lokakarya
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Panggayuh, H. Soca. 2016. *Pencapaian Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah*. Skripsi: Universitas Lampung
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2015. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Seli, Suardika, K dan Aso, La. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan*. Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya Vol. 3 No. 1 Juli
- Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryaningrum, D.A, Hariyantono, dan Wahyuningtyas, T. 2013. *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Seni Tari Kompetensi Ekspresi (Berkarya Tari)*

Kelas XI di SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun. Skripsi: Universitas Negeri Malang

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP.UPI

<https://ceritaihsan.com/pengertian-seni-tari/>

[\(Http://www.gurukemampuan.blogspot.com/\)](http://www.gurukemampuan.blogspot.com/).

